

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran manusia yang kemudian menjadi pola pikir, perilaku serta karya dari sekelompok manusia yang lahir dan berkembang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan juga mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan dan kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Selain itu, kebudayaan juga meliputi bahasa, agama, teknologi, mata pencaharian, organisasi, dan ilmu pengetahuan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebudayaan, karena kebudayaan sebagai sistem atau tindakan dalam masyarakat.

Berangkat dari beberapa pernyataan tentang kebudayaan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan segala hal yang tercermin pada masyarakat seperti moral, bahasa, adat istiadat, kesenian dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri, hampir seluruh daerah memiliki kebudayaan yang tercermin dari kesenian dan tradisi, baik dalam bentuk seni tari, musik dan teater. Khususnya di daerah Gorontalo, kesenian tradisional yang dominan dan sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat adalah seni tari, musik, maupun karya-karya sastra, seperti: seni sastra berupa *lohidu*, *pantungi*, *dikili*, *tuja'i*; tarian klasik seperti: *Tidi lo ayabu*, *Tidi da'a*, *Tidi lo*

bitu'o, dan *Molapi Saronde*. Sedangkan dalam bidang seni musik diantaranya: *buruda*, *Turunani*, *sa'iya*, *tinilo*, *wunungo* dan lain sebagainya.

Beragam kesenian daerah Gorontalo di atas seringkali dijumpai atau disaksikan dalam berbagai macam proses upacara adat, seperti pada kelahiran, pernikahan, penobatan maupun kematian. Mencermati kehadiran kesenian dalam berbagai peristiwa kebudayaan di Gorontalo, tentunya tidak terlepas dari persoalan bentuk, fungsi, maupun pemaknaan tersendiri. Selain itu, kehadiran kesenian tersebut tentunya didasari pada alasan-alasan tertentu oleh masyarakat ketika menghadirkan kesenian tersebut dalam berbagai upacara adat. Demikian pula pada upacara adat pernikahan yang menghadirkan tari, musik, maupun karya sastra.

Dalam hal upacara adat pernikahan di Gorontalo, ada sejumlah kesenian yang turut mewarnai proses pernikahan tersebut diantaranya: *hanthalo*, *tinilo*, *dutu*, *Molapi Saronde*, *moTidi*, *Turunani*. Dari beberapa kesenian yang telah disebutkan dalam upacara adat pernikahan di Gorontalo, pada dasarnya memiliki bentuk fungsi maupun makna tersendiri ketika kesenian tersebut dihadirkan dalam sebuah fenomena kebudayaan.

Terkait dengan pelaksanaan kesenian tersebut di atas, tidak semua daerah di Gorontalo yang melaksanakan seluruh prosesi upacara adat pernikahan yang menghadirkan kesenian-kesenian tersebut. Hal ini menurut pendapat peneliti, hal ini dipengaruhi oleh pergeseran budaya dan faktor modernisasi sehingga di Kota Gorontalo, sebagai contoh, tidak lagi menghadirkan kesenian tersebut pada pelaksanaan tahapan prosesi upacara

adat pernikahan. Namun, di Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, kesenian-kesenian seperti yang telah disebutkan di atas hampir keseluruhan masih ditemukan kehadirannya pada tahapan-tahapan pernikahan masyarakat Gorontalo. Kehadiran kesenian pada pelaksanaan tahapan prosesi upacara adat pernikahan tidak dihadirkan begitu saja, melainkan didasarkan atas alasan-alasan tertentu masyarakat untuk memasukan kesenian tersebut dalam upacara adat pernikahan.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa kesenian yang selalu dihadirkan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Gorontalo di Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, ternyata kesenian *Turunani* dapat ditemukan pada beberapa prosesi upacara adat pernikahan masyarakat seperti: pada prosesi *Hui Mopotilantahu*, *Modelo Bulenditi*, dan malam pengantin. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kehadiran *Turunani* dari keseluruhan prosesi pernikahan terdapat tiga kali pelaksanaan. Masyarakat di desa tersebut memiliki alasan-alasan bahwa *Turunani* mempunyai peranan atau kedudukan tertentu pada ketiga prosesi upacara adat pernikahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang kedudukan *Turunani* dalam upacara adat pernikahan pada masyarakat Gorontalo di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana kedudukan *Turunani* dalam prosesi upacara adat pernikahan masyarakat Desa Kramat, Kecamatan. Tapa, Kabupaten Bone Bolango?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan kedudukan *Turunani* dalam upacara adat pernikahan di Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango dan (b) mengetahui latar belakang kehadiran *Turunani* dalam upacara adat pernikahan masyarakat Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai kedudukan kesenian *Turunani* dalam upacara adat pernikahan pada masyarakat Gorontalo di Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango serta membuat masyarakat khususnya generasi muda untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian *Turunani*.